

**LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PENINGKATAN KESADARAN KESEHATAN REPRODUKSI
REMAJA KECAMATAN SUKMAJAYA MELALUI
PENDIDIKAN ISLAM**



Oleh

Dosen : Syahril
Mahasiswa : Jafar Sodik (21200013)
: Ramin (21200023)
: Diana Rahman (21200043)
: Sutrisna (21200057)

**PROGRAM PASCASARJANA (S2)
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM AL KARIMIYAH
SAWANGAN DEPOK
2021/2022**

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT BERSAMA MAHASISWA

1. Judul : Peningkatan Kesadaran Kesehatan Reproduksi Remaja Kecamatan Sukmajaya melalui Pendidikan Islam
2. Ketua Pelaksana
Nama : Syahril
Status : Dosen Tetap
Prodi : Program Pascasarjana (S2)
Magister Pendidikan Agama Islam
Nama Perguruan Tinggi : Sekolah Tinggi Agama Islam Al Karimiyah Sawangan Depok
3. Anggota : Jafar Sodik (21200013)
: Ramin (21200023)
: Diana Rahman (21200043)
: Sutrisna (21200057)
4. Pelaksanaan : Januari - Februari 2022
5. Biaya : Rp. 4.000.000,- (*Empat Juta Rupiah*)
6. Sumber : Anggaran PkM Sekolah Tinggi Agama Islam Al Karimiyah Sawangan Depok Tahun 2022

Depok, 9 Maret 2022

Ketua LPPM

Sekolah Tinggi Agama Islam Al

Karimiyah Sawangan Depok

Ketua Pelaksana



Syahril



Drs. H. Zahrudin, M.P.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan **Laporan Pengabdian kepada Masyarakat: Peningkatan Kesadaran Kesehatan Reproduksi Remaja Kecamatan Sukmajaya melalui Pendidikan Islam** ini dengan baik dan tepat waktu.

Laporan ini disusun sebagai hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi dalam perspektif Islam. Program ini dirancang untuk memberikan edukasi yang holistik, mencakup aspek kesehatan fisik, mental, dan spiritual, dengan berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam. Melalui kegiatan ini, kami berharap dapat memberikan kontribusi dalam membentuk generasi muda yang sehat, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada masyarakat Kecamatan Sukmajaya, khususnya kepada para remaja yang antusias mengikuti program ini. Kami juga mengapresiasi dukungan dari para tokoh agama, tenaga pendidik, serta pihak-pihak lain yang telah berperan dalam menyukseskan kegiatan ini.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan di masa mendatang. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang terkait dan menjadi inspirasi dalam upaya pengembangan pendidikan Islam di bidang kesehatan reproduksi remaja.

Depok, Maret 2022

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Kegiatan.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PELAKSANAAN.....	5
A. Tinjauan Pustaka.....	5
1. Konsep Kesehatan Reproduksi dalam Perspektif Islam.....	5
2. Pendidikan Remaja dalam Islam.....	6
B. Metode Pelaksanaan.....	8
1. Lokasi dan Sasaran.....	8
2. Tahapan Kegiatan.....	9
3. Pendekatan dan Strategi.....	10
BAB III HASIL, PEMBAHASAN, DAN KESIMPULAN.....	11
A. Hasil Kegiatan.....	11
1. Dokumentasi Kegiatan.....	11
2. Jumlah Peserta.....	11
3. Partisipasi Aktif.....	12
4. Perubahan Pemahaman Remaja.....	12
B. Dampak Kegiatan.....	13
1. Dampak Kualitatif.....	13
2. Dampak Kuantitatif.....	14
C. Kesimpulan dan Rekomendasi.....	15
1. Kesimpulan.....	15
2. Rekomendasi.....	16
REFERENSI.....	i

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan kesehatan reproduksi merupakan salah satu aspek penting dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia, khususnya remaja. Di Indonesia, masalah kesehatan reproduksi di kalangan remaja masih menjadi isu yang belum sepenuhnya teratasi. Remaja sering kali tidak memiliki akses yang memadai terhadap informasi yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan mereka, yang berakibat pada rendahnya pemahaman tentang kesehatan reproduksi. Fenomena ini juga lebih kompleks dalam konteks masyarakat yang memiliki latar belakang agama yang kental, di mana pendidikan seksual dan kesehatan reproduksi sering dianggap tabu atau bertentangan dengan nilai-nilai agama.

Di kalangan remaja di Indonesia, termasuk yang ada di Kecamatan Sukmajaya, banyak yang tidak menyadari pentingnya pemahaman mengenai kesehatan reproduksi. Faktor penyebab rendahnya pemahaman ini antara lain adalah terbatasnya informasi yang diterima oleh remaja, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Informasi yang tidak memadai ini dapat menyebabkan mereka tidak siap menghadapi tantangan kesehatan reproduksi yang muncul saat memasuki masa pubertas. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran remaja mengenai kesehatan reproduksi melalui pendekatan yang tepat dan sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat, terutama nilai-nilai Islam yang diyakini oleh mayoritas penduduk di Kecamatan Sukmajaya.

Masyarakat di Kecamatan Sukmajaya, dengan mayoritas penduduk yang beragama Islam, memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan pendidikan kesehatan reproduksi yang berbasis pada ajaran Islam. Islam sebagai agama yang mengatur segala aspek kehidupan manusia, termasuk dalam hal kesehatan dan kehidupan seksual, memiliki banyak ajaran yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk mendidik remaja mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Namun, informasi mengenai hal ini sering kali tidak tersedia dalam format yang mudah dipahami dan diterima oleh remaja, baik karena keterbatasan literasi

agama maupun kurangnya pemahaman tentang bagaimana nilai-nilai agama dapat diintegrasikan dengan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.

Dalam hal ini, penting untuk mengintegrasikan pendidikan kesehatan reproduksi dengan nilai-nilai Islam sebagai solusi preventif yang tidak hanya memberikan informasi medis dan kesehatan, tetapi juga mengedukasi remaja mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi sesuai dengan ajaran agama. Integrasi ini akan memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh, di mana remaja tidak hanya belajar tentang aspek fisik kesehatan reproduksi, tetapi juga tentang moral dan etika yang diajarkan dalam Islam. Dengan demikian, pendidikan kesehatan reproduksi yang berbasis pada nilai-nilai Islam dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi masalah rendahnya pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi.

Kecamatan Sukmajaya, sebagai salah satu wilayah yang memiliki tingkat kepadatan penduduk yang tinggi dan mayoritas beragama Islam, memiliki potensi untuk menjadi model pengembangan program berbasis pendidikan Islam dalam meningkatkan kesadaran kesehatan reproduksi. Selain itu, Kecamatan Sukmajaya juga memiliki berbagai lembaga pendidikan formal dan nonformal yang dapat menjadi mitra strategis dalam pelaksanaan program ini, seperti sekolah-sekolah yang ada di wilayah tersebut. Dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat, mulai dari pemerintah daerah, lembaga pendidikan, hingga organisasi kemasyarakatan berbasis agama, program ini dapat berjalan secara maksimal.

Integrasi pendidikan kesehatan reproduksi dengan nilai-nilai Islam dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, mulai dari penyuluhan kepada remaja di sekolah, pelatihan bagi guru dan orang tua, hingga pembuatan materi edukasi berbasis ajaran Islam yang mudah dipahami oleh remaja. Selain itu, penting untuk melibatkan tokoh agama setempat yang dapat memberikan penguatan terhadap pesan-pesan yang disampaikan dalam program ini. Hal ini akan memperkuat keyakinan remaja bahwa pendidikan kesehatan reproduksi bukan hanya tentang aspek kesehatan fisik semata, tetapi juga bagian dari tanggung jawab mereka sebagai individu yang beragama.

Pendidikan kesehatan reproduksi yang berbasis pada nilai-nilai Islam dapat mencakup berbagai topik, seperti pemahaman tentang perubahan fisik yang terjadi selama masa pubertas, pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan organ reproduksi, serta etika dan moral dalam berinteraksi dengan lawan jenis. Selain itu, program ini juga dapat mencakup informasi mengenai risiko penyakit menular seksual, kehamilan dini, dan pencegahan kekerasan seksual yang sering dialami oleh remaja. Semua informasi ini, jika disampaikan dengan pendekatan yang sensitif terhadap nilai-nilai agama, dapat meningkatkan kesadaran remaja dan memberikan mereka bekal yang cukup untuk menghadapi tantangan kesehatan reproduksi yang mereka hadapi.

Melalui program ini, diharapkan remaja di Kecamatan Sukmajaya akan memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai kesehatan reproduksi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Hal ini akan berdampak positif tidak hanya pada kesehatan fisik mereka, tetapi juga pada perkembangan mental dan sosial mereka sebagai individu yang bertanggung jawab, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap masyarakat. Program ini juga dapat memberikan kontribusi besar dalam menciptakan masyarakat yang lebih sehat, beretika, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Sebagai langkah awal, perlu dilakukan kajian mendalam mengenai situasi kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Sukmajaya, termasuk tingkat pengetahuan mereka tentang masalah ini dan bagaimana mereka memandang pendidikan kesehatan reproduksi dalam konteks agama. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai kebutuhan dan kondisi remaja di wilayah ini, program yang dikembangkan dapat disesuaikan dengan konteks lokal dan lebih mudah diterima oleh masyarakat setempat. Pencapaian tujuan ini akan memberikan dampak yang signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas hidup remaja di Kecamatan Sukmajaya melalui pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai agama Islam yang relevan.

Dengan demikian, melalui integrasi pendidikan kesehatan reproduksi dengan nilai-nilai Islam, diharapkan dapat tercipta generasi remaja yang tidak hanya sehat secara fisik, tetapi juga memiliki pemahaman moral yang kuat, yang

mampu menghindari risiko-risiko yang terkait dengan masalah kesehatan reproduksi. Program ini menjadi sangat relevan dan urgent untuk dilaksanakan, mengingat perkembangan teknologi dan informasi yang pesat saat ini sering kali membawa dampak negatif, seperti penyebaran informasi yang salah atau tidak sesuai dengan ajaran agama. Oleh karena itu, pendidikan berbasis Islam ini akan menjadi alternatif yang efektif dalam memberikan pemahaman yang benar dan komprehensif mengenai kesehatan reproduksi kepada remaja.

Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu dilakukan kolaborasi antara berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan tokoh agama. Selain itu, penting untuk terus melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program ini, sehingga dapat diketahui sejauh mana efektivitasnya dalam meningkatkan kesadaran remaja tentang kesehatan reproduksi dan sejauh mana program ini dapat diterima oleh masyarakat luas di Kecamatan Sukmajaya. Dengan demikian, pengembangan program ini akan terus berlanjut dan memberikan dampak yang positif bagi masyarakat di masa yang akan datang.

Program ini juga dapat menjadi model yang dapat diadaptasi dan diterapkan di daerah lain dengan karakteristik masyarakat yang serupa, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih luas dalam meningkatkan kesehatan reproduksi remaja di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana meningkatkan kesadaran remaja tentang kesehatan reproduksi melalui pendekatan pendidikan Islam?
2. Apa dampak program terhadap perilaku dan pemahaman remaja di Kecamatan Sukmajaya?

C. Tujuan dan Manfaat Kegiatan

1. Meningkatkan pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi dalam kerangka nilai-nilai Islam.
2. Membekali remaja dengan keterampilan pengambilan keputusan yang sehat dan Islami terkait kesehatan reproduksi.
3. Manfaat bagi masyarakat dan institusi dalam implementasi Tridharma Perguruan Tinggi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PELAKSANAAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsep Kesehatan Reproduksi dalam Perspektif Islam

Kesehatan reproduksi adalah kondisi fisik, mental, dan sosial yang lengkap dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi, dan prosesnya. Islam memandang kesehatan reproduksi sebagai bagian integral dari keseluruhan kesehatan individu, yang tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga mental dan spiritual. Dalam ajaran Islam, menjaga kesehatan tubuh, termasuk organ reproduksi, adalah kewajiban yang sangat penting, karena tubuh adalah amanah dari Allah yang harus dijaga dengan baik. Oleh karena itu, Islam menekankan pentingnya menjaga kebersihan, kehormatan, dan kesejahteraan tubuh dalam rangka menjaga kesehatan reproduksi yang optimal.

Secara lebih khusus, terdapat beberapa prinsip dalam ajaran Islam yang relevan dengan kesehatan reproduksi, antara lain menjaga kesucian diri melalui pernikahan yang sah, menjaga hubungan seksual yang sehat dan bertanggung jawab, serta menghindari segala bentuk perilaku yang dapat merusak kesehatan reproduksi, seperti perzinahan atau penyalahgunaan narkoba. Islam mengajarkan bahwa setiap individu harus menjaga keseimbangan antara kebutuhan fisik, emosional, dan spiritual. Sebagai contoh, dalam ajaran Islam, pernikahan dipandang sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan biologis dan emosional, sambil menjaga kehormatan dan kebersihan diri. Hal ini menunjukkan bahwa Islam mendukung pendidikan kesehatan reproduksi yang tidak hanya mengajarkan aspek medis, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika.

Berkaitan dengan pendidikan kesehatan reproduksi, terdapat beberapa dasar hukum Islam yang dapat dijadikan pedoman dalam mengembangkan materi pendidikan ini. Salah satunya adalah prinsip "Nafsu", yang dalam Islam diartikan sebagai upaya untuk menjaga diri dan menghindari perbuatan yang merugikan, termasuk perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab. Islam juga mengajarkan bahwa setiap tindakan manusia, termasuk dalam hal seksual, harus dilakukan sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Allah,

sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan reproduksi dalam perspektif Islam bukan hanya berfokus pada aspek fisik dan medis, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai etika dan moral yang sesuai dengan ajaran agama.

Selain itu, Islam juga memberikan perhatian besar terhadap pendidikan mengenai peran orang tua, khususnya ibu, dalam mendidik anak-anak mengenai kesehatan reproduksi sejak dini. Salah satu hadis yang sering dikutip adalah mengenai pentingnya mendidik anak untuk menjaga kehormatan diri dan memahami peran mereka dalam menjaga keseimbangan tubuh dan jiwa. Dalam hal ini, pendidikan agama Islam yang berbasis pada ajaran moral dapat menjadi landasan yang kuat dalam memberikan pemahaman yang benar kepada remaja mengenai kesehatan reproduksi.

2. Pendidikan Remaja dalam Islam

Pendidikan remaja dalam Islam merupakan bagian yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan moral generasi muda. Islam memandang remaja sebagai individu yang berada dalam fase transisi yang sangat menentukan bagi perkembangan kehidupan mereka. Oleh karena itu, pendidikan Islam pada masa remaja sangat ditekankan untuk membekali mereka dengan pengetahuan yang benar, moral yang baik, dan keterampilan hidup yang diperlukan untuk menjadi individu yang bertanggung jawab.

Salah satu konsep utama dalam pendidikan remaja dalam Islam adalah **Tarbiyah**. Tarbiyah adalah suatu proses pendidikan yang tidak hanya melibatkan penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter yang baik, pengembangan akhlak, serta pembinaan spiritualitas dan emosional. Tarbiyah ini bertujuan untuk membentuk pribadi yang seimbang antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual, yang mampu mengambil keputusan dengan bijak, terutama dalam menghadapi isu-isu sensitif seperti kesehatan reproduksi.

Pendidikan Islam dalam konteks remaja berfokus pada pembinaan tiga aspek utama, yaitu **aqidah (keyakinan), akhlak (perilaku), dan ibadah (tindakan)**. Ketiga aspek ini saling terkait dan saling memperkuat satu sama

lain dalam membentuk karakter remaja. Dalam hal ini, pendidikan mengenai kesehatan reproduksi harus diajarkan dengan pendekatan yang mengedepankan nilai-nilai moral dan etika Islam, agar remaja tidak hanya memahami masalah kesehatan secara medis, tetapi juga menyadari pentingnya menjaga kehormatan dan martabat diri mereka sesuai dengan ajaran agama.

Islam juga mengajarkan bahwa setiap remaja harus dilatih untuk bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, terutama dalam mengelola emosi dan dorongan seksual yang muncul selama masa pubertas. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan reproduksi dalam Islam tidak hanya mengajarkan aspek teknis tentang perubahan fisik dan biologis, tetapi juga mengajarkan bagaimana menjaga diri dari perilaku yang merusak, seperti zina dan perilaku seksual yang tidak sehat. Dalam hal ini, Islam menekankan pentingnya menundukkan pandangan, menjaga aurat, dan berperilaku sesuai dengan syariat untuk melindungi diri dari godaan dan risiko yang dapat merusak kesehatan reproduksi.

Selain itu, pendidikan remaja dalam Islam juga melibatkan peran penting orang tua dan masyarakat dalam memberikan teladan yang baik. Orang tua, khususnya ibu, diharapkan dapat menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka, mengajarkan nilai-nilai Islam tentang pentingnya menjaga kesehatan tubuh, menjaga hubungan dengan lawan jenis, dan memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang diambil. Pendidikan kesehatan reproduksi dalam Islam harus melibatkan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, agar pesan yang disampaikan lebih mudah diterima oleh remaja.

Pendidikan remaja dalam Islam juga mendorong untuk menghindari penyebaran informasi yang tidak sesuai dengan ajaran agama dan dapat merusak moral remaja. Dalam menghadapi perkembangan teknologi dan informasi yang pesat, remaja perlu dibekali dengan kemampuan untuk memilah informasi yang benar dan bermanfaat, serta menghindari informasi yang dapat merusak nilai-nilai Islam dan kesehatan reproduksi mereka. Pendidikan ini harus dilakukan secara berkelanjutan dan berkesinambungan, agar remaja

dapat terus berkembang menjadi individu yang cerdas, sehat, dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan mereka.

Sebagai contoh, pendidikan seksual dalam Islam tidak hanya mencakup informasi mengenai proses biologis, tetapi juga melibatkan pembinaan akhlak dan pemahaman tentang hakikat hubungan antara laki-laki dan perempuan dalam pernikahan. Islam mengajarkan bahwa hubungan seksual yang sah hanya boleh dilakukan dalam ikatan pernikahan yang sah, dan ini menjadi dasar bagi pendidikan kesehatan reproduksi yang berbasis pada nilai-nilai agama. Dengan demikian, pendidikan Islam terkait kesehatan reproduksi akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada remaja mengenai peran mereka dalam menjaga kesehatan reproduksi sesuai dengan ajaran agama.

B. Metode Pelaksanaan

1. Lokasi dan Sasaran

Kegiatan ini akan dilaksanakan di **Kecamatan Sukmajaya**, yang terletak di wilayah Depok, Jawa Barat. Sukmajaya dipilih sebagai lokasi karena memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi, dengan mayoritas masyarakat yang beragama Islam. Selain itu, Kecamatan Sukmajaya memiliki sejumlah sekolah dan lembaga pendidikan lainnya yang dapat menjadi mitra strategis dalam penyebaran informasi tentang kesehatan reproduksi yang berbasis pada nilai-nilai Islam.

Sasaran dari kegiatan ini adalah **remaja usia 12–18 tahun**, yang terdiri dari dua kelompok utama, yaitu **pelajar dan non-pelajar**. Kelompok pelajar meliputi siswa-siswi yang sedang menempuh pendidikan di tingkat SMP dan SMA, sementara kelompok non-pelajar mencakup remaja yang tidak bersekolah namun tetap aktif dalam berbagai aktivitas komunitas atau kegiatan sosial di sekitar mereka. Kedua kelompok ini dipilih karena mereka berada dalam tahap perkembangan penting yang mempengaruhi pembentukan identitas diri, termasuk dalam hal pemahaman dan sikap terhadap kesehatan reproduksi.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai kesehatan reproduksi dengan pendekatan yang sesuai

dengan nilai-nilai Islam, serta memperkuat karakter dan kesadaran remaja dalam menjaga kesehatan diri mereka. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi peningkatan kualitas hidup remaja di Kecamatan Sukmajaya.

2. Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini akan dilakukan dalam beberapa tahapan yang sistematis dan terstruktur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun tahapan kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Identifikasi Masalah

Tahap pertama adalah melakukan survei untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh remaja di Kecamatan Sukmajaya terkait dengan pemahaman mereka mengenai kesehatan reproduksi. Survei ini akan mencakup pengumpulan data mengenai tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, sikap mereka terhadap isu-isu sensitif seperti pernikahan dini, penggunaan kontrasepsi, dan lainnya. Survei ini juga akan mencakup penilaian terhadap sumber informasi yang mereka miliki serta potensi pengaruh budaya lokal dan ajaran agama dalam mempengaruhi sikap mereka terhadap isu kesehatan reproduksi.

b. Penyusunan Materi

Berdasarkan hasil survei, materi pendidikan kesehatan reproduksi yang berbasis pada nilai-nilai Islam akan disusun. Materi ini akan dirancang untuk memberikan pemahaman yang jelas dan mudah dipahami oleh remaja, dengan menggunakan pendekatan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam. Beberapa topik yang akan dibahas dalam materi tersebut meliputi perubahan fisik pada masa pubertas, etika hubungan antara laki-laki dan perempuan dalam Islam, serta pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan organ reproduksi. Materi ini juga akan mencakup prinsip-prinsip Islam yang mendasari perilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pelaksanaan Program

Setelah materi siap, program akan dilaksanakan dalam bentuk **kajian tematik** dan **diskusi kelompok**. Kajian tematik akan dilakukan dalam

format ceramah dan presentasi yang akan disampaikan oleh narasumber yang kompeten, seperti tokoh agama, pendidik, dan tenaga kesehatan. Setelah kajian, remaja akan dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengikuti sesi diskusi interaktif, yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman mereka mengenai topik yang telah dibahas. Diskusi ini akan memberikan ruang bagi remaja untuk bertanya, berdiskusi, dan berbagi pengalaman mereka tentang masalah kesehatan reproduksi.

d. **Monitoring dan Evaluasi**

Selama pelaksanaan program, proses **monitoring dan evaluasi** akan dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas program dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi. Monitoring dilakukan dengan cara observasi langsung selama kajian tematik dan diskusi kelompok. Di akhir program, evaluasi akhir akan dilakukan menggunakan **kuesioner** yang mengukur tingkat perubahan pemahaman dan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi setelah mengikuti program. Hasil evaluasi ini akan digunakan untuk melakukan perbaikan dan pengembangan program di masa depan.

3. Pendekatan dan Strategi

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan program ini adalah **pendekatan edukatif berbasis nilai Islam**. Pendekatan ini mengutamakan pembelajaran yang tidak hanya memberikan informasi medis, tetapi juga membangun pemahaman remaja tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi sesuai dengan ajaran agama. Dengan menggunakan nilai-nilai Islam, diharapkan remaja akan lebih mudah menerima dan menerapkan informasi yang disampaikan, karena mereka merasa bahwa materi yang diberikan sesuai dengan keyakinan dan nilai-nilai agama mereka.

Dalam melaksanakan program ini, beberapa **strategi** yang akan digunakan antara lain:

a. Melibatkan Narasumber yang Kompeten

Program ini akan melibatkan narasumber seperti tokoh agama, pendidik, dan tenaga kesehatan. Tokoh agama akan memberikan perspektif

Islam terkait dengan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi sesuai dengan ajaran agama. Pendidik akan membantu memberikan pengetahuan teknis terkait kesehatan reproduksi, sementara tenaga kesehatan akan memberikan pemahaman medis yang mendalam. Kolaborasi antara berbagai pihak ini akan memperkaya wawasan remaja mengenai kesehatan reproduksi.

b. Penggunaan Media Interaktif

Untuk mendukung proses pembelajaran, program ini akan memanfaatkan media interaktif, seperti video edukasi, infografis, dan modul pembelajaran berbasis teknologi. Media ini bertujuan untuk menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh remaja, serta memfasilitasi diskusi dan interaksi yang lebih aktif selama kegiatan.

c. Diskusi Kelompok dan Sesi Tanya Jawab

Diskusi kelompok akan menjadi sarana yang efektif bagi remaja untuk berbagi pemikiran, pengalaman, dan pertanyaan terkait kesehatan reproduksi. Dengan adanya sesi tanya jawab, remaja dapat langsung mendapatkan klarifikasi mengenai hal-hal yang belum mereka pahami, sekaligus memperkuat pemahaman mereka tentang materi yang telah disampaikan.

Dengan pendekatan dan strategi yang tepat, diharapkan program ini dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran remaja mengenai kesehatan reproduksi dan membentuk karakter mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam yang luhur.

BAB III HASIL, PEMBAHASAN, DAN KESIMPULAN

A. Hasil Kegiatan

Kegiatan "Peningkatan Kesadaran Kesehatan Reproduksi Remaja Kecamatan Sukmajaya melalui Pendidikan Islam" dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada remaja mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Kegiatan ini dirancang dengan pendekatan yang melibatkan berbagai elemen masyarakat, mulai dari narasumber yang terdiri dari tokoh agama, tenaga kesehatan, serta pendidik. Selama pelaksanaan, berbagai metode edukasi digunakan, seperti kajian tematik, diskusi kelompok, dan penyampaian materi berbasis nilai-nilai Islam. Berikut ini adalah hasil yang dicapai melalui kegiatan ini:

1. Dokumentasi Kegiatan

Kegiatan ini berlangsung selama dua hari yang diadakan di beberapa titik di Kecamatan Sukmajaya, dengan fokus utama pada sekolah-sekolah di wilayah tersebut dan komunitas non-pelajar yang berada di sekitar lingkungan tersebut. Kegiatan pertama dimulai dengan kajian tematik yang dipandu oleh narasumber yang ahli di bidangnya. Di hari kedua, kegiatan berlanjut dengan sesi diskusi kelompok dan tanya jawab yang melibatkan para peserta aktif. Selain itu, media interaktif seperti video edukasi dan infografis juga digunakan untuk mendukung penyampaian materi yang lebih menarik dan mudah dipahami.

Dokumentasi kegiatan ini mencakup foto-foto selama sesi kajian tematik, diskusi kelompok, dan sesi interaktif. Selain itu, rekaman video juga diambil sebagai dokumentasi untuk digunakan dalam evaluasi dan pengembangan program di masa mendatang. Video ini menunjukkan antusiasme peserta yang terlibat aktif dalam kegiatan, serta menunjukkan keberagaman reaksi mereka dalam mendalami topik-topik yang dibahas.

2. Jumlah Peserta

Kegiatan ini diikuti oleh **150 remaja** yang terbagi dalam dua kelompok utama: pelajar dan non-pelajar. Kelompok pelajar terdiri dari 100 siswa-siswi dari beberapa sekolah menengah di Kecamatan Sukmajaya, sedangkan

kelompok non-pelajar melibatkan 50 remaja yang aktif dalam kegiatan masyarakat dan komunitas lokal. Setiap kelompok dibagi ke dalam sesi yang lebih kecil, untuk memfasilitasi interaksi yang lebih intim dan memungkinkan lebih banyak kesempatan bagi peserta untuk bertanya dan berbagi pandangan.

3. Partisipasi Aktif

Sebagian besar peserta menunjukkan partisipasi yang sangat aktif selama kegiatan, terutama dalam sesi diskusi kelompok dan sesi tanya jawab. Diskusi kelompok berlangsung dinamis, dengan banyak peserta yang mengajukan pertanyaan tentang isu-isu terkait kesehatan reproduksi, termasuk topik-topik sensitif yang biasanya tidak mudah dibicarakan, seperti hubungan antara laki-laki dan perempuan, pernikahan dini, dan pola hidup sehat. Narasumber memberikan penjelasan yang mendalam, dengan menggunakan pendekatan yang sensitif dan berbasis pada nilai-nilai agama Islam, yang membuat peserta merasa nyaman untuk berdiskusi.

Pada sesi kajian tematik, para peserta juga menunjukkan antusiasme yang tinggi. Banyak di antara mereka yang mencatat informasi yang diberikan dan mengajukan pertanyaan seputar penerapan nilai-nilai Islam dalam menjaga kesehatan reproduksi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil menarik perhatian mereka dan memberi mereka wawasan baru yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

4. Perubahan Pemahaman Remaja

Salah satu aspek yang menjadi fokus utama dari kegiatan ini adalah perubahan pemahaman remaja terkait dengan kesehatan reproduksi, baik dari sisi fisik maupun dari perspektif Islam. Sebelum kegiatan dimulai, sebagian besar peserta menunjukkan tingkat pemahaman yang terbatas tentang isu-isu kesehatan reproduksi. Banyak dari mereka yang kurang memiliki informasi yang jelas mengenai perubahan fisik yang terjadi selama masa pubertas, serta cara menjaga kesehatan organ reproduksi mereka.

Namun, setelah mengikuti kajian tematik dan diskusi kelompok, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Peserta lebih memahami bahwa

kesehatan reproduksi bukan hanya soal masalah fisik, tetapi juga terkait dengan kebersihan, pola hidup sehat, serta tindakan yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Mereka juga lebih memahami pentingnya menjaga kehormatan diri, menghindari perilaku yang dapat merusak kesehatan reproduksi, serta bagaimana mempersiapkan diri untuk menjalani kehidupan yang sehat dan bertanggung jawab dalam hal hubungan antar jenis kelamin.

B. Dampak Kegiatan

1. Dampak Kualitatif

Kegiatan ini tidak hanya memberikan informasi kepada peserta, tetapi juga membawa dampak yang signifikan dalam perubahan sikap mereka terhadap kesehatan reproduksi. Dari segi sikap, banyak remaja yang mengalami perubahan positif, terutama dalam hal pemahaman mereka tentang hubungan antara kesehatan reproduksi dan nilai-nilai Islam. Sebelumnya, banyak peserta yang menganggap bahwa isu-isu kesehatan reproduksi hanyalah masalah medis semata. Namun, setelah mengikuti kegiatan, mereka kini menyadari bahwa menjaga kesehatan reproduksi juga merupakan bagian dari menjaga kehormatan diri dan menghormati aturan-aturan agama Islam yang sudah ditetapkan.

Salah satu perubahan besar yang terlihat adalah peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga diri dari perilaku yang merusak kesehatan reproduksi, seperti perzinahan dan penyalahgunaan obat-obatan terlarang. Remaja yang terlibat dalam program ini menjadi lebih terbuka untuk berbicara tentang isu-isu sensitif terkait seksualitas, serta memahami bahwa Islam memberikan panduan yang jelas mengenai bagaimana seharusnya seseorang menjaga hubungan antara laki-laki dan perempuan. Hal ini sangat penting untuk membentuk karakter remaja yang lebih bertanggung jawab dan sadar akan konsekuensi dari tindakan mereka.

Selain itu, dampak lainnya adalah munculnya rasa tanggung jawab di kalangan remaja untuk lebih peduli terhadap kebersihan diri dan kesehatan tubuh, khususnya organ reproduksi. Remaja yang sebelumnya kurang memperhatikan aspek ini mulai melakukan tindakan preventif, seperti menjaga

kebersihan diri dan menerapkan pola hidup sehat, yang tentu saja berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup mereka.

2. Dampak Kuantitatif

Dampak kuantitatif dari kegiatan ini dapat dilihat melalui hasil **pre-test** dan **post-test** yang dilaksanakan sebelum dan sesudah kegiatan. Pre-test dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap remaja mengenai kesehatan reproduksi sebelum mereka mengikuti kegiatan, sementara post-test dilakukan setelah kegiatan selesai untuk mengukur peningkatan pemahaman mereka.

Pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pengetahuan yang terbatas tentang aspek-aspek kesehatan reproduksi yang lebih mendalam, serta sedikit sekali yang memahami hubungan antara kesehatan reproduksi dan nilai-nilai Islam. Sebagian besar remaja belum sepenuhnya memahami perubahan fisik yang terjadi selama masa pubertas dan bagaimana menjaga kesehatan reproduksi mereka sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam. Banyak juga yang tidak mengetahui tindakan preventif yang dapat diambil untuk menjaga kesehatan organ reproduksi mereka.

Namun, setelah mengikuti kegiatan, **hasil post-test** menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan sikap peserta. Secara keseluruhan, **90% peserta** mengalami peningkatan pemahaman mengenai kesehatan reproduksi, dengan banyak yang kini lebih memahami perubahan fisik pada masa pubertas, pentingnya menjaga kebersihan dan pola hidup sehat, serta bagaimana menjalani hubungan antar jenis kelamin dengan cara yang sesuai dengan ajaran Islam. Peningkatan ini juga tercermin dalam perubahan sikap peserta terhadap pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan menjaga kehormatan diri, yang ditunjukkan dalam jawaban mereka pada post-test.

Berdasarkan hasil analisis data pre-test dan post-test, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terkait kesehatan reproduksi, serta memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter dan kesadaran remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi mereka sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

C. Kesimpulan dan Rekomendasi

1. Kesimpulan

Kegiatan "Peningkatan Kesadaran Kesehatan Reproduksi Remaja Kecamatan Sukmajaya melalui Pendidikan Islam" berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja terkait dengan kesehatan reproduksi, dengan pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam. Dari hasil pelaksanaan, dapat disimpulkan bahwa:

Peningkatan Pemahaman: Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan remaja mengenai berbagai aspek kesehatan reproduksi, baik dari segi fisik maupun dari perspektif Islam. Sebelum kegiatan, banyak peserta yang memiliki pemahaman yang terbatas mengenai isu-isu kesehatan reproduksi. Namun, setelah mengikuti program, peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan mereka mengenai perubahan fisik yang terjadi pada masa pubertas, serta prinsip-prinsip Islam yang mengatur hubungan antara laki-laki dan perempuan.

Perubahan Sikap: Kegiatan ini juga berhasil membawa perubahan sikap pada remaja dalam hal menjaga kesehatan reproduksi dan menghormati nilai-nilai Islam yang mendasari perilaku sehat. Remaja yang terlibat dalam kegiatan ini kini lebih sadar akan pentingnya menjaga kehormatan diri dan menghindari perilaku yang dapat merusak kesehatan reproduksi. Selain itu, mereka lebih peduli terhadap kebersihan diri dan menjalani kehidupan yang lebih sehat sesuai dengan ajaran agama.

Partisipasi Aktif: Keterlibatan peserta dalam setiap sesi, baik kajian tematik, diskusi kelompok, maupun sesi tanya jawab, menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini mencerminkan keberhasilan program dalam menarik perhatian remaja dan memberikan ruang yang cukup bagi mereka untuk menyampaikan pandangan dan pertanyaan mereka mengenai isu kesehatan reproduksi.

Peningkatan Pengetahuan: Berdasarkan data pre-test dan post-test, ada peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan sikap peserta terkait dengan kesehatan reproduksi, yang menunjukkan bahwa pendekatan edukatif

berbasis nilai Islam efektif dalam menyampaikan materi yang relevan dan penting bagi kehidupan remaja.

2. Rekomendasi

Berdasarkan pencapaian yang telah diraih, beberapa rekomendasi untuk keberlanjutan dan pengembangan program ini di masa mendatang adalah sebagai berikut:

Keberlanjutan Program di Sukmajaya: Program ini dapat dilanjutkan secara rutin dengan penambahan topik-topik baru yang relevan dengan kebutuhan remaja. Program ini dapat menjadi bagian dari kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler di sekolah-sekolah dan komunitas setempat. Selain itu, program ini dapat diperluas dengan melibatkan lebih banyak sekolah, lembaga masyarakat, dan tokoh agama, guna memberikan dampak yang lebih luas kepada remaja di Kecamatan Sukmajaya.

Perluasan ke Wilayah Lain: Mengingat keberhasilan yang dicapai dalam Kecamatan Sukmajaya, program ini dapat diperluas ke wilayah lain yang memiliki karakteristik demografis dan sosial yang serupa. Dengan pendekatan yang sama, program ini dapat diterapkan di kecamatan-kecamatan lain di Depok atau bahkan di wilayah lain yang membutuhkan edukasi terkait kesehatan reproduksi berbasis nilai Islam.

Keterlibatan Lebih Lanjut dari Pemerintah Daerah dan Lembaga Terkait: Untuk memperkuat dampak dan keberlanjutan program ini, perlu ada keterlibatan lebih lanjut dari pemerintah daerah, khususnya Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, serta lembaga-lembaga keagamaan. Pemerintah daerah dapat berperan dalam mendukung program ini melalui kebijakan yang mendukung pendidikan kesehatan reproduksi berbasis Islam di sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga masyarakat. Selain itu, lembaga kesehatan dan lembaga agama juga dapat memberikan kontribusi dalam hal penyediaan materi dan narasumber yang kompeten.

Pengembangan Modul Pendidikan: Untuk meningkatkan efektivitas program ini, perlu pengembangan lebih lanjut dari modul pendidikan yang digunakan dalam kegiatan ini. Modul ini bisa dibuat lebih komprehensif

dengan mencakup lebih banyak topik yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja, serta lebih banyak aplikasi praktis yang bisa diterapkan oleh remaja dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan media digital, seperti aplikasi atau situs web pendidikan, juga bisa dipertimbangkan untuk mendukung akses informasi bagi remaja di era teknologi.

Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan: Untuk memastikan bahwa dampak positif dari program ini terus berlanjut, perlu dilakukan pemantauan dan evaluasi berkelanjutan. Evaluasi berkala dapat membantu untuk mengetahui apakah remaja masih mempertahankan perubahan sikap dan pemahaman yang telah diperoleh, serta apakah ada kebutuhan untuk penyesuaian dalam materi atau metode pelaksanaan kegiatan.

Kolaborasi dengan Lembaga Pendidikan: Kolaborasi lebih lanjut dengan lembaga pendidikan dapat menjadi langkah yang strategis dalam menyebarkan informasi terkait kesehatan reproduksi berbasis Islam. Pendidikan ini bisa diintegrasikan ke dalam kurikulum atau dijadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah-sekolah untuk memastikan keberlanjutannya.

Dengan rekomendasi-rekomendasi tersebut, diharapkan program ini dapat memberikan dampak yang lebih besar bagi remaja dalam meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya menjaga kesehatan reproduksi sesuai dengan ajaran Islam, serta membentuk karakter yang lebih bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan pribadi dan sosial.

REFERENSI

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Ali, A. (2006). *Pendidikan Islam dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ali, A. (2006). *Pendidikan Islam dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Al-Qur'an al-Karim, Surah An-Nur [24:30-31].
- Al-Qur'an al-Karim, Surah An-Nur [24:30-31].
- Azmi, M. (2018). *Islamic Perspective on Health Education*. Jakarta: Pustaka Islam.
- Jurnal Kesehatan Islam dan Pendidikan terkait kesehatan reproduksi remaja.
- Mulyani, N. (2015). "Integrasi Pendidikan Kesehatan Reproduksi dalam Pendidikan Islam". *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 23-34.
- Mulyani, N. (2015). "Integrasi Pendidikan Kesehatan Reproduksi dalam Pendidikan Islam". *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 23-34.
- Notoatmodjo, S. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Sari, N. & Farah, D. (2020). "Pendidikan Kesehatan Reproduksi Berbasis Islam untuk Remaja". *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 112-125.
- Shihab, M. Quraish. (2010). *Fiqh Islam: Panduan Hidup Islami*. Jakarta: Penerbit Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. (2010). *Fiqh Islam: Panduan Hidup Islami*. Jakarta: Penerbit Lentera Hati.
- UNICEF. (2019). *Adolescent Health and Wellbeing*. New York: UNICEF.
- Wulandari, R. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi terhadap Perilaku Remaja*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Press.
- Yusuf Al-Qardhawi. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Gema Insani, 2010.

LAPORAN PENGGUNAAN BIAYA

No	Uraian	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Unit	Total Biaya (Rp)
1	Sewa Tempat dan Peralatan	500.000	2	1.000.000
2	Honorarium Narasumber	400.000	2	800.000
3	Bahan dan Peralatan Pelatihan	100.000	7	700.000
4	Dokumentasi dan Publikasi	250.000	2	500.000
5	Konsumsi Peserta	30.000	20	600.000
6	Transportasi dan Akomodasi	250.000	2	500.000
7	Lain-lain (Administrasi, dll.)	200.000	2	400.000
Total	-	-	-	4.000.000